



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN BORDIR LEVEL II
berbasis**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2014

DAFTAR ISI

- I. PENYUSUNAN SKL
 - A. Latar Belakang
 - B. Tujuan
 - C. Uraian Program

- II. PENGERTIAN
 - A. Capaian Pembelajaran
 - B. Deskripsi umum KKNl
 - C. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNl
 - D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
 - E. Deskripsi level II
 - F. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNl
 - 1. Kompetensi
 - 2. Elemen Kompetensi
 - 3. Indikator Kelulusan
 - G. Kurikulum
 - H. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau)

- III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

- IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN (LEARNING OUTCOMES)
 - A. Deskripsi umum KKNl
 - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNl
 - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

- V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNl

- VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

- VII. Arah Pengembangan

I. PENYUSUNAN SKL

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik sebagai modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia Internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional untuk peningkatannya mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut.

1. Mutu pendidikan dan pelatihan
2. Pengembangan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman

mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan

3. Kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya tergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal. Indikatornya antara lain belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 32 tahun 2013 tahun 2013 tentang perubahan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan

untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun sebagai pedoman pembelajaran dan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi peserta didik yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Peningkatan kualitas Sumber daya manusia di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan aspek pendidikan dan kompetensinya, melalui keterampilan bordir untuk mencapai DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) telah menghasilkan produk busana maupun lenan rumah tangga yang memiliki nilai jual yang cukup bersaing. Produk ini telah berhasil menyumbang devisa negara yang tidak sedikit. Maraknya perkembangan usaha di bidang ini menjadi salah satu indikator, bahwa profesi di bidang ini menjanjikan kehidupan yang baik sehingga perlu pasokan tenaga kerja yang tidak sedikit. Umumnya selama ini praktisi di bidang bordir memperoleh ilmu dan keterampilannya dari belajar secara otodidak, turun temurun maupun melalui pemagangan. Maraknya usaha di bidang bordir tersebut menuntut adanya tenaga kerja siap pakai yang tentunya memiliki kompetensi memadai, sehingga pengguna tenaga kerja di bidang ini tidak perlu melatih sendiri calon pekerjanya.

1. Tujuan umum

Tujuan umum level II adalah agar peserta didik mampu membordir sesuai motif dengan memperhatikan prosedur K-3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)

2. Tujuan Khusus

Secara khusus kurikulum kursus dan pelatihan bordir ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Menghasilkan produk bordir sesuai pesanan
- b. Mengoperasikan mesin bordir manual dan high speed
- c. Melaksanakan prosedur K-3

Keahlian seorang pembordir menghasilkan dapat karya bordir dengan menggunakan tusuk-tusuk dasar seperti tusuk pipih, jelujur dan balut.

Pelatihan bordir dapat diikuti oleh warga Indonesia dengan persyaratan pendidikan minimal tamatan SD/ sederajat dengan minimum usia 19 tahun. Kualitas lulusan setara dengan level II KKNl. Lama kursus dan pelatihan Bordir adalah 100 jam pelajaran ditambah dengan praktik dan magang 300 jam dengan teknik mengajar, melalui standar proses.

- a. Presentasi
- b. Ceramah
- c. Demonstrasi/simulasi

- d. Pemecahan masalah/*problem solving*
- e. Praktik
- f. Penugasan

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan Bordir ini, akan diberikan evaluasi akhir, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur, melalui.

- a. Ujian Tertulis bagi semua mata pelajaran dalam pelatihan ini, dan
- b. Ujian Praktik dengan membuat produk bordir yang disesuaikan dengan levelnya

Setelah peserta didik berhasil lulus melalui dua jenis ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, akan diberikan tanda lulus bidang keahlian pembordir.

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi diperlukan peserta didik untuk mendapat pengakuan keahlian secara nasional dan internasional di bidang Bordir. Uji kompetensi diatur dalam Petunjuk Teknis Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) dan Kemdikbud, dilaksanakan di suatu tempat yang disebut Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi oleh LSK Bordir Sulam.

4. Sertifikasi Lulusan

Peserta yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti Uji Kompetensi akan mendapatkan satu lembar Sertifikat Kompetensi. Blanko Sertifikat Kompetensi diterbitkan oleh Kemdikbud. Pengisian blanko Sertifikat Kompetensi dilakukan oleh LSK Bordir, maka Sertifikat berlaku sebagai pengakuan Kompeten di bidang Bordir.

II. PENGERTIAN

A. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

1. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori, dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
2. **Sikap** adalah kecenderungan psikologis, sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma, kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.
3. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
4. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik.
5. **Pengalaman kerja** adalah internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

B. Deskripsi umum KKNi

Adalah deskripsi menyatakan kemampuan, karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

C. Deskripsi kualifikasi KKNi

Adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.

D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.

E. Deskripsi level II

Adalah mampu membuat produk dengan menggunakan mesin *high speed* dan manual dengan memperhatikan prosedur K-3. Mampu berkomunikasi dan memberikan pelayanan prima sehingga dapat memenuhi keinginan pelanggan serta bertanggung jawab atas pekerjaannya.

F. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi

Adalah kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai. **Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu

1. **Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
2. **Elemen Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci
3. **Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak

G. Kurikulum

Adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.

H. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)

Adalah pengakuan formal atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal.

III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

A. Profil Lulusan

Terampil memilih teknik dan merangkai berbagai jenis tusuk bordir baik menggunakan mesin manual dan *high speed* sehingga menjadi produk bordir sesuai pesanan dengan memperhatikan standar prosedur K3. Selain itu, pembordir harus menghargai karya dan karakteristik tradisional atau Indonesia.

Seorang pembordir harus memberikan layanan prima kepada pelanggan serta bertanggung jawab atas hasil karyanya.

B. Jabatan Kerja

Lulusan Pelatihan Kursus dan pelatihan Bordir level II mendapat sebutan: Pembordir. Dengan berjalannya waktu, pengalaman kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut memungkinkan peningkatan kualitas/level atau meningkat jenjangnya.

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah: Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Memiliki ketekunan untuk mempertahankan (konservasi) dan penghargaan terhadap motif bordir daerah setempat dan Indonesia secara umum

B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

Jabatan kerja adalah Pembordir, tingkat ini sesuai dengan standar KKNi pada level II.

Level II

1. Mampu membordir dan menghasilkan produk sesuai pesanan menggunakan mesin manual dan mesin *high speed* dengan melaksanakan prosedur K-3
2. Menguasai pengetahuan faktual dan operasional, membordir
3. Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap karya bordir yang dihasilkannya, serta mampu melaksanakan pelayanan prima terhadap pelanggan

C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Mampu melaksanakan prosedur Keselamatan di tempat kerja, mampu melaksanakan layanan prima, dan mampu membuat produk bordir dengan menggunakan alat dan mesin bordir baik manual maupun *high speed* sehingga mampu membuat produk. Mampu berkomunikasi dengan rekan kerja, dan *client* serta bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan sendiri berikut capaian pembelajaran khusus lulusan bordir.

Capaian Pembelajaran Khusus Lulusan Bordir ini sebagai berikut.

**PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS
BIDANG BORDIR SESUAI KKNI LEVEL II**

<p>SIKAP DAN TATA NILAI</p>	<p>Membentuk karakter lulusan pelatihan yang profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembordir dan memiliki penghargaan terhadap budaya daerah setempat dan Indonesia secara umum, yang meliputi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya 3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya 5. Memiliki ketekunan untuk mempertahankan (konservasi) dan penghargaan terhadap motif bordirdaerah setempat dan Indonesia secara umum
<p>KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA</p>	<p>Mampu menghasilkan produk bordir sesuai pesanan dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja, meliputi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memindahkan motif bordir 2. Memilih alat dan bahan yang sesuai dengan motif bordir 3. Mampu membordir sesuai kombinasi warna 4. Memilih teknik bordir sesuai motif 5. Mampu membordir sesuai motif dengan prosedur dan teknik yang sesuai 6. Menata, menyimpan, dan merawat peralatan serta bahan bordir 7. Mampu mengadministrasikan berkas pesanan 8. Komunikasi efektif dengan pelanggan 9. Melaksanakan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K-3) ditempat kerja
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Menguasai pengetahuan faktual dan operasional dalam membordir yang terdiri atas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan karakteristik bahan untuk bordir 2. Jenis, fungsi, dan cara penggunaan tusuk untuk membordir 3. Kombinasi warna 4. Macam, karakteristik, dan tingkat kerumitan motif tradisional dan modifikasi 5. Jenis-jenis teknik membordir 6. Prosedur pengoprasian dan pemeliharaan peralatan

	<p>mesin bordir</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Kesehatan dan keselamatan kerja dalam membordir, pengetahuan faktual tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan alat yang tidak benar 8. Prinsip dan teknik berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
<p>HAK DAN TANGGUNG JAWAB</p>	<p>Mampu menjalankan tugas secara bertanggung jawab terhadap karya bordir yang dihasilkannya dan dapat diberi tanggung jawab untuk membimbing rekan kerja baru atau peserta magang</p>

V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi lulusan merupakan kompetensi minimal yang diperlukan dan disepakati bersama oleh para pakar, yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam bidang pekerjaan tertentu.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi adalah perumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu.

- a. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
- b. Mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
- c. Bertindak secara tepat bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dari rencana semula
- d. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dalam kondisi yang berbeda
- e. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi lulusan harus memiliki indikator yang jelas dan dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, standar kompetensi lulusan harus.

- a. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja
- b. Memberikan petunjuk yang cukup dan jelas untuk pelatihan dan penilaian
- c. Dapat diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan
- d. Selaras dengan peraturan perundang-undang yang berlaku, dan selaras dengan standar produk dan jasa yang terkait, serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi lulusan berbasis KKNI terdiri atas.

- a. Unit Kompetensi
- b. Elemen Kompetensi
- c. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI
BIDANG BORDIR LEVEL II**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap Dan Tata Nilai			
1.	Membentuk karakter lulusan pelatihan yang profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembordir dan memiliki penghargaan terhadap budaya daerah setempat dan Indonesia secara umum	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Berdasarkan data yang ada
		b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya	Berdasarkan data
		c. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia	Berdasarkan data
		d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya	Miliki rekomendasi rekan kerja atau organisasi yang relevan
		e. Memiliki ketekunan untuk mempertahankan (konservasi) dan penghargaan terhadap motif bordir daerah setempat dan Indonesia secara umum	Menghasilkan karya bordir sesuai dengan karakteristik dan tata nilai tradisional atau Indonesia
Kemampuan di bidang kerja			
1.	Mampu menghasilkan produk bordir sesuai pesanan dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja	a. Memindahkan motif bordir	Memindahkan motif dari kertas ke kain yang akan dibordir dengan tepat
		b. Memilih alat dan bahan penunjang yang sesuai dengan motif bordir	Memilih alat dan bahan penunjang yang sesuai dalam membordir
		c. Mampu membordir sesuai kombinasi warna	Memilih warna dengan tepat
		d. Memilih teknik bordir motif	Memilih teknik Bordir dengan motif secara tepat

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		e. Mampu membordir sesuai motif dengan prosedur dan teknik yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> a) Menyesuaikan hasil bordir dengan motif dan pola yang ditetapkan. b) Menyesuaikan teknik bordir yang dipilih dengan motif dan pola c) Menghasilkan bordir yang rapi d) Menggunakan alat bordir sesuai prosedur dengan tepat dan lancar
		f. Menata, menyimpan, dan merawat peralatan serta bahan bordir	<ul style="list-style-type: none"> a) Menata area kerja yang aman dan nyaman b) Menyimpan alat dan bahan dengan rapi c) Memelihara peralatan serta bahan bordir
		g. Mampu mengadministrasikan berkas pesanan	Menyimpan dan menemukan kembali berkas pesanan dengan tepat dan cepat
		h. Komunikasi efektif dengan pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> a) Melakukan komunikasi yang lancar dengan makna yang benar dalam menghadapi pelanggan pada suatu simulasi b) Menjelaskan jenis-jenis bordir dengan tepat
		i. Melaksanakan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengenali marka atau rambu jalur evakuasi pada kondisi darurat dengan benar dalam suatu simulasi b) Menggunakan sarana kesehatan dan keamanan yang tepat untuk kerja (celemek, masker, kerpas, alas kaki) c) Menggunakan dan menyimpan peralatan dan bahan terhadap panas/api, serangga, listrik, air sesuai dengan prosedur pengamanan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Pengetahuan Yang Dikuasai			
1.	Menguasai pengetahuan faktual dan operasional dalam membordir	a. Jenis dan karakteristik bahan untuk bordir	Mengenali dengan tepat jenis dan karakter bahan yang sesuai untuk bordir
		b. Jenis, fungsi, dan cara penggunaan tusuk untuk membordir	Menjelaskan dengan tepat jenis, fungsi, dan cara penggunaan tusuk untuk bordir
		c. Kombinasi warna	Memilih warna dengan tepat
		d. Macam, karakteristik, dan tingkat kerumitan motif tradisional dan modifikasi	Mengidentifikasi dengan tepat macam, karakteristik, dan tingkat kerumitan motif tradisional dan modifikasi
		e. Jenis-jenis teknik membordir	Menjelaskan dengan tepat jenis, fungsi, dan cara penggunaan teknik. a) Bordir kerancang b) Bordir aplikasi c) Bordir berwarna d) Bordir putih/senada
		f. Prosedur pengoperasian dan pemeliharaan peralatan mesin bordir	Menjelaskan dengan tepat prosedur pengoperasian dan pemeliharaan mesin bordir
		g. Kesehatan dan keselamatan kerja dalam membordir, pengetahuan faktual tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan alat yang tidak benar	a) Mengidentifikasi dengan tepat ciri-ciri dan jenis K3 di bidang kerja khususnya resiko dan higienis penggunaan alat untuk menghindari penularan penyakit b) Memilih dengan tepat teknik pencegahan dan penyelamatan dari bahaya kebakaran yang ditimbulkan oleh penggunaan alat kerja elektronik
		h. Prinsip dan teknik berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	a) Menjelaskan dengan tepat prinsip-prinsip berkomunikasi lisan yang efektif dengan pelanggan, atasan, dan rekan kerja b) Memilih kata dan kalimat dalam berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Hak dan Tanggung Jawab			
1.	Mampu menjalankan tugas dengan tanggung jawab terhadap karya bordir yang dihasilkannya dan dapat diberi tanggung jawab untuk membimbing rekan kerja baru atau peserta magang	a. Mampu mempertanggungjawabkan hasil karya bordir sesuai dengan pesanan dan standar mutu	Melaksanakan pekerjaan bordir sesuai pesanan dengan tepat waktu dalam simulasi pelayanan jasa bordir
		b. Mampu bertanggung jawab membimbing rekan kerja baru atau peserta magang	Mendapatkan apresiasi dari rekan kerja baru atau pekerja magang dalam suatu simulasi

VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, nonformal, informal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain sebagai berikut.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan Bordir, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah masyarakat yang belajar mandiri, pengalaman yang didapatkan di tempat kerja bordir, dan pendidikan formal yang menyelenggarakan bordir dengan memperhatikan standar kriteria dan standar penilaian yang berlaku.

VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun untuk negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan dimasa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan Bordir ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah: Lulusan dapat mengawali karir kerja sebagai pembordir dan penyulam yang menghasilkan produk bordir. Dengan berjalannya waktu dalam kerja memungkinkan pengalaman kerja dan pendidikan lebih lanjut dapat meningkatkan kualitas profil ataupun beralih profil dalam bordir dengan standar kriteria dan standar pengujian yang berlaku.